

---

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA TERHADAP  
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA  
SMA DI KELURAHAN SENTANI KOTA**

**Abdul Rachman Tiro<sup>1)</sup>, dan Tiurlina Siregar<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Magister pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>2)</sup> Dosen Universitas cenderawasih

**ABSTRACT**

This Research is suppose to : (1) To know the relationship between Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Motivation Student Class XI Science from high school in the Village of Sentani City, (2) determine the relationship between Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Student Results Class XI Science from high school in the Village of Sentani City (3) determine the effect of Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Motivation Student Class XI Science from high school in the Village of Sentani City. (4) Effect of Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Student Results Class XI Science from high school in the Village of Sentani City.

The results showed that: (1) there is a weak relationship between Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Motivation Student Class XI Science from high school in the Village of Sentani City. This is indicated by the correlation coefficient of 0,386 with a coefficient determinant of 14,9 %. (2) there is a weak relationship between competence Pedagogic Teacher Chemistry against Student Results Class XI Science from high school in the Village of Sentani City. This is indicated by the correlation coefficient of 0,231 with a coefficient determinant of 5,4 % (3) Based on the hypothesis testing results obtained with the t test value of  $t(5,165) > t$  table (1,701) which states that in the study of  $H_0$  rejected and  $H_a$  is accepted, there is effect of Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Motivation Student Class XI Science from high school in the Village of Sentani City (4) Based on the hypothesis test results obtained with the t test value of  $t(5,165) > t$  table (1,701) which states that in the study of  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted, means that there is a significant effect of Competence Pedagogic Teacher Chemistry against Student Results Class XI Science from high school in the Village of Sentani City. In other words, pedagogical competence chemistry teacher affects motivation and learning chemistry, but its influence is weak.

Keywords: Pedagogic Competence, Motivation to Learn, Student Learning Outcomes, Chemistry

## PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud prestasi belajar. Penerapan KTSP memungkinkan para guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian prestasi belajar, sehingga mereka dapat mempresentasikan diri melalui penguasaan kompetensi berikutnya (Mulyasa, 2007).

Menurut Hanafie dalam Murniaty (2009) KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengaktifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan

sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Komponen pembelajaran seperti kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak memiliki arti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan berfungsi atau berguna apabila dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan guru yang profesional.

Seorang guru dituntut memiliki 4 kompetensi yang sangat penting yaitu: Kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi: pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar siswa.

Menciptakan seorang guru yang profesional bukanlah pekerjaan mudah, diperlukan waktu yang panjang agar setiap guru memiliki berbagai kemampuan atau kompetensi yang harus terinternalisasi dalam pola, sikap dan tindakan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi harus memiliki kesiapan mengajar seperti,

mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu guru harus mampu berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar-mengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran, dapat menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan metode yang bervariasi dan mampu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap prestasi belajar berdasarkan tuntutan KTSP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karo-Karo (2013) menyatakan bahwa dengan diberlakukannya sertifikasi guru MIPA dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja dan motivasi kinerja guru MIPA pada SMA di Kabupaten Jayapura.

Ilmu kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam. Ruang lingkup kimia mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dirumuskan dalam kompetensi kimia yang harus dimiliki siswa. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di beberapa

sekolah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kimia. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia. Motivasi belajar sudah menjadi modal pertama untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun yang akan menghadang ketika sedang belajar kimia. Menurut Nurmina (2013) kemampuan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kimia terkesan monoton dan tidak diperkaya dengan hal-hal baru yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung dituntut hanya menerima dan menghafal konsep tanpa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan yang ada disekitarnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai metode, pendekatan maupun penggunaan media yang diterapkan dalam mengajarkan ilmu kimia. Hasil penelitian yang dilakukan Siregar, T (2010) bahwa penerapan Metode *Inquiry Based Learning* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran kimia di Jayapura. Hasil penelitian Manrudda (2013) bahwa penerapan kolaborasi model *Quantum Teaching* dan Strategi *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan minat dan prestasi belajar kimia di SMA Negeri 4 Jayapura.

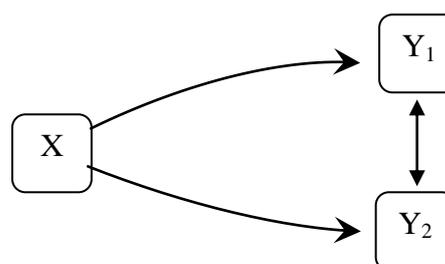
Meskipun telah banyak penelitian mengenai metode, pendekatan, dan media dalam pembelajaran kimia, namun hasil wawancara informal menunjukkan guru-guru kimia di Kelurahan Sentani Kota masih merasa kesulitan dalam mengajarkan ilmu kimia, sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kimia relatif lebih rendah dibandingkan prestasi belajar mata pelajaran lainnya. Hal-hal yang membuat prestasi belajar kimia lebih rendah dibandingkan matapelajaran lainnya adalah masih ada beberapa siswa yang tidak mentaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar di rumah hanya saat akan diadakan tes. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran kimia yang diajarkan.

Dari uraian di atas sehingga penulis tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kompetensi Pedagogik guru dengan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kimia Terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPA SMA di Kelurahan Sentani Kota”

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan maksud untuk mengungkapkan korelasi antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian sehingga mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kaitan diantara variabel-variabel yang diteliti.



**Gambar 3.1. Paradigma Ganda dengan dua Variabel Bebas (Sugiyono, 2007)**

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Kompetensi Pedagogik)

Y<sub>1</sub> = Variabel Terikat (Motivasi Siswa)

Y<sub>2</sub> = Variabel Terikat (Prestasi belajar)

### Populasi Penelitian

Yang menjadi sasaran penelitian adalah guru-guru kimia dan siswa-siswa kelas XI IPA di Kelurahan Sentani Kota.

### Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Cara ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan pada karakteristik tertentu

yang dianggap mempunyai kurikulum dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2008). Karakteristik sebagai pertimbangan yang dimaksud dalam peneliti adalah untuk guru kimia yang mengajar di kelas XI IPA di SMA Kelurahan Sentani Kota sebanyak 8 orang, sedangkan pengambilan sampel untuk siswa diambil sebanyak 5 sekolah (SMA Bonaventura Sentani, SMA YPK Unggulan Sentani, SMA Al Fatah Sentani, SMA YPPGI Sentani dan SMA N 1 Sentani) yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 158 siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga yaitu angket, observasi, dan prestasi belajar. Angket digunakan untuk mengukur Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi siswa. prestasi belajar diperoleh dari hasil raport siswa semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan hasil raport siswa dua tahun terakhir melalui dokumen observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan motivasi siswa dibuat seperangkat soal Angket tes berbentuk pilihan ganda, yang terdiri dari 50 butir soal angket motivasi belajar dan 90 butir soal angket Pedagogik guru. Instrument yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, karena peneliti membuat angket sesuai

indikator motivasi belajar dan pedagogik guru sehingga diharapkan hasilnya lebih signifikan. Agar memiliki validasi isi, maka soal tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Setelah itu agar memiliki validitas empiris, soal-soal tersebut di uji cobakan, kemudian dihitung validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS 16.

### **Uji Normalitas Data**

Menurut Slameto (2003) disebutkan, uji normalitas bisa dilakukan dengan grafik dan melihat besaran Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian normalitas, jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Namun karena perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 16, maka hanya tinggal melihat harga signifikansi yang muncul pada *ouput*.

### **Uji Linieritas**

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16, maka hanya tinggal melihat harga signifikansi yang muncul pada *output*. Jika harga signifikansi  $< 0,05$ , maka regresi yang terbentuk bukan regresi linier. Sebaliknya jika harga signifikansi  $> 0,05$  maka regresi yang terbentuk merupakan regresi yang linier.

### Menguji Hipotesis Penelitian

- a. Untuk menguji hipotesis ada hubungan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia (X) dengan Motivasi Siswa XI IPA ( $Y_1$ ) Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

$H_o$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy1} = \frac{\sum xy_1}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y_1^2)}}$$

Dan dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono, 2007})$$

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan,  $dk = n-2$  dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

$H_o$ : diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan

$H_a$ : diterima, jika nilai t-hitung lebih besar

dari nilai t-tabel.

Tabel 3.5: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat      |
|--------------------|--------------|
| 0,800 – 1,000      | Sangat kuat  |
| 0,600 – 0,799      | Kuat         |
| 0,400 – 0,599      | Cukup kuat   |
| 0,200 – 0,399      | Lemah        |
| 0,000 – 0,199      | Sangat lemah |

(Sugiyono,2007)

- b. Untuk menguji hipotesis ada hubungan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia (X) dengan Prestasi belajar Siswa XI IPA ( $Y_2$ ) Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

$H_o$ = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy2} = \frac{\sum xy_2}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y_2^2)}}$$

Dan dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono, 2007})$$

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan,  $dk = n-2$  dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

$H_0$ : diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan  $H_a$ : diterima, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.

- c. Untuk menguji hipotesis ada pengaruh Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia (X) dengan Motivasi Belajar Siswa XI IPA ( $Y_1$ )  
 Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus persamaan regresinya.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Riduwan, 2008). Adapun persamaan regresi yang dimaksud adalah

$$\hat{y} = a + bx_1$$

Dimana :

$\hat{y}$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = nilai variabel independen

Untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan regresi, dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai  $r^2$ , untuk menentukan prosentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2007).

- d. Untuk menguji hipotesis ada pengaruh Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia (X) terhadap Prestasi belajar Siswa XI IPA ( $Y_2$ )  
 Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel,

dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan motivasi siswa kelas XI IPA

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru kimia dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPA

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono,2007). Adapun persamaan regresi yang dimaksud adalah

$$\hat{y} = a + bx_1$$

Dimana :

$\hat{y}$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = nilai variabel independen

Untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan regresi, dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai  $r^2$ , untuk menentukan prosentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2007).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh yang positif dan bermakna antara Kompetensi pedagogik guru kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA di Kelurahan Sentani Kota.

Berdasarkan hasil analisis angket kompetensi pedagogik guru kimia di dapat bahwa kompetensi pedagogik guru kimia Kelas XI SMA di Kelurahan Sentani Kota termasuk dalam kategori Baik, hal ini dapat dilihat dari angket yang diberikan siswa secara keseluruhan, hampir setengah siswa menjawab selalu dengan presentase terendah 27,92 % dan persentase tertinggi 68,18 yang menjawab selalu, dan untuk motivasi belajar siswa Kelas XI IPA SMA di Kelurahan Sentani Kota termasuk dalam kategori Cukup Baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan menjawab selalu dengan persentase terendah 16,23 % dan presentase tertinggi 55,8 %

Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan SPSS 16 For Windows menunjukkan korelasi ( $r_{xy_1}$ )

antara kompetensi pendagogik guru (Variabel bebas) X dan motivasi belajar siswa (Variabel terikat)  $Y_1$  diperoleh angka korelasi sebesar 0,386 dengan signifikansi,  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap motivasi belajar siswa. Untuk besarnya koefisien determinasi diperoleh 14,9 % dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa pada kelas XI IPA SMA di Kelurahan Sentani Kota sebesar 14,9 % dan sisanya 85,1 % dari motivasi belajar siswa di pengaruh oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Regresi berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16 *For Windows* persamaan regresi antara kompetensi pendagogik guru (Variabel bebas) X dan motivasi belajar siswa (Variabel terikat)  $Y_1$  adalah  $Y_1 = 37,994 + 0,459X$ . Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 37,994 poin. Koefisien variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,459 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan juga pada motivasi belajar siswa sebesar

0,459 poin. Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh adalah  $t_{hitung}$  sebesar 5,165 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung} (5,165) > t_{tabel} (1,701)$  maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru kimia berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA SMA di Kelurahan Sentani Kota.

Lemahnya hubungan antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap motivasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ekawarna, 2011 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu Faktor Intrinsik ( dari dalam diri Siswa) dan Ekstrinsik (dari lingkungan sekitar). motivasi belajar menunjukkan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Di tingkat SMA, umumnya di Kelurahan Sentani Kota siswa masih pegen bermain, ngumpul bersama teman-teman dan melakukan hal-hal yang menantang, sehingga guru kimia kelas XI IPA harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nilainya dapat naik secara signifikan, selain itu juga guru kimia SMA Kelas XI IPA di Kelurahan sentani Kota harus memiliki 4 kompetensi guru tidak hanya kompetensi pedagogik agar bisa merancang proses pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak takut dengan pelajaran Kimia. hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitri Rangkuti dan Fillia Dina Anggaraeni yang melakukan penelitian mengenai Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA dan diperoleh hasil ada hubungan yang positif dan antara persepsi tentang kompetensi Profesional guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 SMA Negeri 1 Medan dengan  $r = 0,244$  dan  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ). Jadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus memiliki kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial.

Korelasi ( $r_{xy_2}$ ) antara kompetensi pendagogik guru (Variabel bebas) X dan hasil belajar siswa (Variabel terikat)  $Y_2$  diperoleh angka korelasi sebesar 0,231 dengan signifikansi,  $sig = 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap motivasi belajar siswa. Untuk besarnya koefisien determinasi diperoleh 5,4 % dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas XI IPA SMA di Kelurahan Sentani Kota sebesar 5,4 % dan sisanya 94,6 % dari hasil belajar siswa di pengaruh oleh faktor lain diluar penelitian ini, berdasarkan besarnya koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 5,4 %

maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang lemah antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan regresi antara kompetensi pendagogik guru (Variabel bebas) X dan hasil belajar siswa (Variabel terikat)  $Y_2$  adalah  $Y_2 = 59,594 + 0,237X$ . Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 59,594 poin. Koefisien variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,237 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan juga pada motivasi belajar siswa sebesar 0,237 poin. Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh adalah  $t_{hitung}$  sebesar 2,932 dengan nilai signifikansi ( $sig$ ) sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung} (5,165) > t_{tabel} (1,701)$  maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru kimia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA SMA di Kelurahan Sentani Kota.

Lemahnya hubungan antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar menunjukkan taraf

kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes Hasil belajar yang diukur adalah nilai raport siswa. Di tingkat SMU, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi *recall*, tingkat kompetensi aplikasi dan analisis cenderung hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan analisis secara statistika yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang lemah antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA di Kelurahan Sentani Kota. Hal

ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,386 dengan koefisien determinan sebesar 14,9 %

2. Ada hubungan yang lemah antara kompetensi pedagogik guru kimia terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di Kelurahan Sentani Kota. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,231 dengan koefisien determinan sebesar 5,4 %
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  (5,165) >  $t_{tabel}$  (1,701) yang menyatakan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kemampuan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA di Kelurahan Sentani Kota
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  (5,165) >  $t_{tabel}$  (1,701) yang menyatakan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di Kelurahan Sentani Kota

## SARAN

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan adalah sebagai berikut:

1. Melihat adanya tingkat pengaruh yang lemah antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan prestasi belajar, sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut agar lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Seorang pendidik (Guru) harus memiliki kompetensi dasar guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial agar dalam proses pembelajaran dapat memilih dan menggunakan model, metode, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan daerah tempat bertugas sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti sejenis menambahkan variabel dalam penelitian ini dengan tidak hanya melihat kepada kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa karena masih banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa selain kompetensi pedagogik guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Karo-Karo, S. D., (2013) . *Pengaruh Pemberian Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIPA SMA di Kabupaten Jayapura*. Tesis. Jayapura: Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPA Uncen
- Manrudda, Munawarras. *Penerapan Metode Quantum Learning dan Strategi Sniwball Throwing melalui Kolaborasi terhadap Minat dan Prestasi belajar Kimia* Tesis. Jayapura: Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPA Uncen.
- Mulyasa, E. (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniaty, S., Ningsih, J. Dan Nurfajriani. (2009). *Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Kimia di Sekolah Mitra PPL Universitas Negeri Medan*, Jurnal Pendidikan Kimia. 1 (2): 5-12: 2085-3653
- Nurmina, Suryati. 2013. *Pengaruh Pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran larutan pengganggu terhadap ketrampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sentani*. Tesis. Jayapura: Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPA Uncen.
- Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : CV. Alfabeta

Siregar, Tiurlina, dkk. 2010. *Jurnal Pendidikan Kimia Volume 2 Nomor 1 Edisi April 2010: Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas XI IPA SMA DiKota Jayapura dengan Metode Inquiry*. Medan : Program Studi Magister Pendidikan Kimia Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

(<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>) diunduh pada tanggal 28 Februari 2013